

Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Token Ekonomi Pada Santri di Pondok Pesantren Singosari

Naufal Nail^{1*}, Muhammad Jamaluddin²

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v2i4.4330>

*Correspondence: Naufal Nail

Email: nailnaufal2311@gmail.com

Received: 04-06-2025

Accepted: 19-07-2025

Published: 28-08-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini menguji efektivitas token ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Singosari. Menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest, sebanyak 14 santri dengan motivasi sedang dijadikan sampel. Hasil menunjukkan peningkatan skor motivasi dari 51,79 menjadi 58,21 setelah intervensi, dengan signifikansi 0,001. Temuan ini membuktikan bahwa token ekonomi efektif sebagai penguatan eksternal dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dan menggabungkan token ekonomi dengan strategi peningkatan motivasi intrinsik.

Katakunci: Motivasi Belajar, Token Ekonomi, Pondok Pesantren

Abstract: This study examined the effectiveness of a token economy in enhancing students' learning motivation at Pondok Pesantren Singosari. Using a quantitative experimental method with a one-group pretest-posttest design, 14 students with moderate motivation levels were selected as the sample. The results showed an increase in

motivation scores from 51.79 to 58.21 after the intervention, with a significance value of 0.001. These findings indicate that the token economy is effective as an external reinforcement strategy for creating a more engaging learning environment. Future research is recommended to explore its long-term impact and combine it with strategies to enhance intrinsic motivation.

Keywords: Learning Motivation, Token Economy, Islamic Boarding School (Pondok Pesantren)

Pendahuluan

Permasalahan motivasi belajar merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pada lembaga pendidikan. Feomena tersebut secara keseluruhan dapat dirasakan oleh berbagai negara khususnya di negara Indonesia. Mengutip pada (Munawarah et al., 2023) meunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar pada peserta didik di salah satu sekolah di Indonesia. Akan tetapi permasalahan tersebut tidak hanya menjadi permasalahan pada lembaga pendidikan formal namun juga pada lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren. Mengutip pada penelitian (Ahmad Andry Budianto, 2022) yang menyebutkan bahwasannya beberapa kasus santri yang mengalami turunnya motivasi dalam belajar disebabkan karena minat santri pada pembelajaran tertentu itu kurang, proses pembelajaran yang terlalu monoton dengan menggunakan metode ceramah, kurangnya pemberian reward kepada santri oleh guru, serta fasilitas pembelajaran yang kurang memadai.

Pada penelitian (Resianto et al., 2023) motivasi santri pada pondok pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (1) banyaknya kegiatan yang dilakukan di luar kelas sehingga membuat santri lebih bersemangat dalam pembelajaran, (2) kurangnya fokus pada saat pembelajaran berlangsung, (3) lingkungan teman dalam pembelajaran yang kurang mendukung, (4) tidak melaksanakan jam wajib sekolah, serta (5) tidak disiplin dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Dari 2 contoh fenomena sosial diatas yang menjadi acuan peneliti untuk mencoba mengangkat kasus menurunnya motivasi belajar pada santri ini dengan mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren Ar-Raudloh Malang.

Berdasarkan eksplorasi melalui kajian literatur yang telah dilakukan tim peneliti, terdapat beberapa variabel yang dilibatkan. Dimulai dengan variabel terikat yakni menurunnya motivasi belajar pada diri individu, kemudian peneliti mencari korelasi antara motivasi belajar dengan elemen elemen pendukung atau reasoning fenomena yang diangkat. Melalui pendekatan teori psikologi dan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Utami et al., 2019), peneliti menemukan adanya korelasi atau keterhubungan antara token ekonomi dengan meningkatnya motivasi belajar pada diri individu. Pada penelitian lainnya (Senen, 2024) menunjukkan peran token ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar, serta membantu tenaga pengajar untuk mengkatrol motivasi belajar khususnya pada pelajaran tertentu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam menentukan variabel bebas maupun variabel terikat, peneliti menemukan adanya korelasi antara token ekonomi terhadap motivasi belajar pada diri individu.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 20 santri di pondok pesantren singosari terdapat 6 santri dengan motivasi belajar tinggi, sedangkan 13 santri lainnya memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang dan 1 dengan motivasi belajar rendah. Dimana santri-santri tersebut merasa memiliki kesulitan dalam menjaga motivasi belajarnya. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti, perasaan malas untuk mengulang materi, malu untuk bertanya, merasa tugas yang sulit tidak perlu ditanyakan kepada guru mereka. Oleh karena itu, dapat di pahami bahwa 14 santri membutuhkan dorongan agar motivasi belajar santri tersebut meningkat dari kondisi sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti seperti (Muriyawati & Rohmah, 2016) menunjukkan bahwasannya adanya korelasi atau keterhubungan token ekonomi terhadap meningkatnya motivasi belajar pada siswa/santri. Pada penelitian yang lainnya seperti (Prima & Lestari, 2017) menunjukkan bahwa token ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa-siswa. Dari ke 2 penelitian tersebut, semua penelitian yang dilakukan dengan menggunakan token ekonomi sebagai variabel bebasnya dan motivasi belajar sebagai variabel terikatnya menunjukkan bahwasannya token ekonomi dapat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/santri. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mencoba menguji apakah token ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri individu, khususnya pada santri santi di salah satu pondok santren Singosari.

Token Ekonomi

Menurut purwantara dalam jurnal (Sari et al., 2025) modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Pustaka Pelajar token ekonomi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memodifikasi perilaku dengan menggunakan semacam pemberian satu kepingan (berupa isyarat ataupun tanda) yang diberikan sesegera mungkin apabila perilaku yang diharapkan itu muncul. Mengutip pada (Ariani & Aflahani, 2021) token bekerja sebagai rangsangan terhadap perubahan perilaku yang diharapkan dengan memberikan sebuah tanda, bisa saja berupa kepingan kertas, tanda cek, bintang, dan lain-lainnya.

Kemudian dari kepingan yang telah dikumpulkan nantinya dapat memiliki nilai dan bisa ditukar dengan suatu barang yang diinginkan namun akan di berhentikan ketika individu tersebut melanggar atau melakukan di luar perilaku yang di harapkan dan telah di sepakati (Devita & Mulyadi, 2019). Dalam hal ini, token ekonomi berperan sebagai reinforcement system (sistem penguatan) untuk diharapkan adanya perubahan perilaku, dengan diakhir diberikan sebuah hadiah sebagai reward atas tercapainya perubahan perilaku yang diharapkan (Ramdani, 2022).

Dalam konteks pendidikan dan pengelolaan santri, token ekonomi digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan dan menjaga kebersihan. Melalui pemberian token secara konsisten, santri diajarkan untuk melakukan perilaku positif seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Menurut Purwanta dalam (Sinambela & Sinaga, 2024) terdapat tiga fase dalam implementasi teknologi token economy yakni fase persiapan, fase implementasi, dan fase evaluasi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan token ekonomi secara berkelanjutan dapat meningkatkan kedisiplinan santri, terutama setelah melalui beberapa siklus evaluasi dan penyesuaian (Devita & Mulyadi, 2019).

Menurut riadai dalam (Noviyanti & Wahyuningsih, 2024) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian token ekonomi meliputi: 1). Hindari penundaan pemberian token, 2). Memberikan reinforcement secara konsisten, 3). Menetapkan persyaratan yang jelas untuk mendapatkan token, 4). Memilih reinforcement yang cocok dan berkualitas, 5). Menyesuaikan hadiah dengan penguatan sosial yang positif, 6.) Memperhatikan dampaknya bagi orang lain, 7). Melibatkan persetujuan dari semua pihak terkait, 8). Bekerjasama dengan subjek dalam pelaksanaan, 9). Melakukan pencatatan dan dokumentasi, 10). Melakukan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Selain itu, token ekonomi juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan memotivasi santri untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya penghargaan berupa token, santri merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif tersebut. Penggunaan teknik ini diharapkan mampu membangun kebiasaan baik yang berkelanjutan dan meningkatkan kedisiplinan secara umum.

Motivasi Belajar

Menurut sardiman dalam (Indah, 2018), motivasi merupakan perubahan atau dorongan energi dari dalam diri individu tertentu yang ditandai dengan munculnya sebuah

perasaan dan didahului dengan adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Ia menekankan bahwa motivasi bersumber dari dalam diri seseorang dan merupakan kekuatan dasar yang menggerakkan individu untuk bertindak menuju tujuan yang ingin dicapai.

Sejalan dengan sadirman (Ferawati, 2023) menyebutkan motivasi belajar adalah sebuah kekuatan mental yang dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, ataupun cita-cita yang akan menjadi dorongan atau gerakan yang nantinya akan timbul sebuah perilaku belajar. Pandangan tersebut memperjelas bahwa motivasi belajar tidak hanya terbatas pada keinginan semata, melainkan juga melibatkan aspek kognitif dan afektif, seperti perhatian dan kemauan, yang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar seseorang. Menurut Chernis dan Goleman dalam (Sinaga et al., 2022) ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang kuat, ia akan lebih mudah untuk fokus, berinisiatif, dan menunjukkan konsistensi dalam menjalani proses pembelajaran.

Motivasi belajar seorang individu dapat dibangun melalui berbagai metode salah satunya melalui reinforcement positif. Menurut (Antoni, 2024) teori B.F. Skinner reinforcement positif menyatakan bahwa memberikan hadiah atau penghargaan setelah peserta didik menunjukkan perilaku yang diinginkan dapat memperkuat perilaku tersebut dan mendorong mereka untuk terus termotivasi belajar. Sebab mereka mengasosiasikan perilaku baik atau yang diharapkan dapat memunculkan hadiah bagi mereka atau peserta didik.

Dalam buku Teori Motivasi dan Pengukurannya (Hamzah, 2012) disebutkan bahwa secara garis besar motivasi belajar terbagi menjadi 2 aspek yakni intrinsik dan ekstrinsik. Aspek intrinsik dorongan untuk belajar yang muncul dalam dirinya sendiri sehingga individu mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Sebaliknya pada aspek ekstrinsik adalah faktor pendukung yang muncul dari luar individu itu sendiri sehingga secara tidak langsung faktor dari luar juga memberikan dampak pada motivasi pelajar. Pada aspek intrinsik terdiri dari 3 indikator yakni:

1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
3. Adanya harapan dan cita-cita.

Sedangkan pada aspek ekstrinsik terdiri atas 3 indikator yakni:

1. Adanya penghargaan dalam belajar.
2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
3. Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen disusun secara sistematis, teliti, dan logis untuk mengontrol suatu kondisi tertentu guna mengetahui hubungan sebab-akibat. Tujuan

utama dari penelitian eksperimental adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, memprediksi kejadian dalam situasi eksperimental, dan menarik kesimpulan tentang hubungan antar variabel (Akbar et al., 2023).

Mengutip pada (Firmansyah et al., 2021) metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data numerik dan pengukuran variabel-variabel tertentu yang kemudian dianalisis secara statistik. Data numerik ini selanjutnya akan dikelompokkan dan diberi peringkat sebagai tolok ukur pengukuran efektivitas suatu perlakuan terhadap variabel tertentu.

Untuk menggambarkan rancangan penelitian ini secara lebih terstruktur, digunakan desain eksperimen dengan model **Pretest-Posttest One Group Design**, di mana satu kelompok subjek akan diberi pre-test, kemudian diberikan perlakuan tertentu, dan diakhiri dengan post-test. Rancangan tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Desain penelitian eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 14 santri yang dipilih dari total 20 santri dalam satu kelas di Pondok Pesantren Singosari. Keempat belas santri tersebut teridentifikasi memiliki tingkat motivasi belajar sedang dan dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pemilihan partisipan juga melibatkan pengurus pondok untuk memverifikasi santri yang memang membutuhkan intervensi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan fokus. Selanjutnya, keempat belas santri ini akan diberikan perlakuan menggunakan metode token ekonomi guna meningkatkan motivasi belajar mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Instrumen Penelitian

Penelitian Eksperimen ini menggunakan skala Motivasi Belajar berdasarkan teori Hamzah B. Uno dalam (Sinuhaji et al., 2023) terdapat 2 aspek utama dalam motivasi belajar yakni aspek intrinsik dan ekstrinsik. Pada setiap aspek terdapat 3 indikator motivasi belajar. Kemudian pada setiap aspek terdapat 3 butir pernyataan, maka secara keseluruhan dalam instrumen pengukuran Motivasi belajar terdapat 36 butir pernyataan. Adapun skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini yakni skala likert 1-4 dengan rincian sangat tidak pernah, kadang-kadang, sering, sangat sering.

Setelah dilakukan olah data menggunakan aplikasi SPSS ditemukan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,804 yang mana instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik. Namun pada uji validitas per butir item terdapat 16 butir item memiliki nilai di atas >0,3. Maka dari itu 16 butir item tersebut di eliminasi karena tidak sesuai dengan nilai standart untuk sebuah item dikatakan valid. Kemudian setelah mengolah data kembali pada 20 butir item yang tersisa di temukan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,878. Sedangkan pada Uji validitas item

di temukan 20 item yang tersisa telah memenuhi syarat dengan nilai treshhold di atas $> 0,3$. Maka dari itu 20 item dapat dikatakan valid untuk digunakan dalam pengukuran motivasi belajar. Kemudian item tersebut akan digunakan dalam pengukuran pretest pada awal penelitian dan posttest setelah treatment telah selsai diberikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan token ekonomi. Analisis ini bertujuan untuk melihat tren perubahan yang terjadi pada subjek penelitian.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, yang menjadi syarat dilakukannya uji parametrik. Menurut (Ahadi & Zain, 2023) apabila sampel dibawah 40 maka uji normalitas yag tepat menggunakan Shapiro-Wilk. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka digunakan uji Paired Sample t-test dengan bantuan software SPSS untuk menguji hipotesis, yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) terhadap nilai $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig $< 0,05$, maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test, yang mengindikasikan efektivitas token ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar.

Prosedur Penelitian

Pada tahap awal peneliti memulai dengan pelaksanaan pre-test terhadap 14 santri di Pondok Pesantren Singosari untuk mengukur tingkat motivasi belajar awal menggunakan skala motivasi belajar yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu, seluruh santri diberikan perlakuan berupa intervensi token ekonomi, di mana mereka akan memperoleh token sebagai bentuk penghargaan atas perilaku belajar positif seperti aktif dalam kelas, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan kedisiplinan. Token yang dikumpulkan dapat ditukar dengan hadiah tertentu, sebagai bentuk penguatan eksternal yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar.

Setelah periode perlakuan selesai, seluruh santri kembali diberikan post-test dengan instrumen yang sama untuk melihat perubahan skor motivasi belajar. Data pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik paired sample t-test dengan bantuan software SPSS untuk mengetahui efektivitas token ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil yang di dapatkan berdasarkan Pretest dan Posttest dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 2: Pretest dan Posttest

Inisial	PreTest	PostTest
FR	51	67
AF	52	62
HI	58	72
HN	60	66
NR	38	44
AD	41	52
IN	50	59
YF	50	53
RI	51	57
IN	53	56
FA	53	56
SA	53	53
FZ	57	58
RI	58	60

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data pretest dan posttest, di peroleh hasil mean atau rata rata yakni pretest $51,79 < 58,21$ posttest. Sehingga dapat di ketahui bahwa pemberian token ekonomi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	,243	14	,025	,886	14	,070
PostTest	,119	14	,200 [*]	,976	14	,946

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar. 1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan standart treshold 0.05 pada tabel shapiro wilk ditemukan bahwa keudua data berdistribusi normal. Pada Pretest didapatkan nilai nilai sebesar (sig 2-tailed) $0.07 > 0.05$. Sedangkan pada PostTest data dapat dianggap berdistribusi normal dengan nilai (sig2-tailed) $0.946 > 0.05$.

Hasil Uji T

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PostTest	-6,42857	4,92582	1,31648	-9,27266	-3,58449	-4,883	13	<,001

Gambar 2. Paired Sampel Test

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menggunakan aplikasi SPSS ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara motivasi belajar sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan token ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai hasil uji sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana token ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar pada santri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi belajar santri setelah diberikan perlakuan berupa token ekonomi. Secara deskriptif, nilai rata-rata pretest berada pada angka 51,79 sedangkan posttest meningkat menjadi 58,21. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Lebih lanjut, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut sejalan dengan (Norkhalisah et al., 2024) menunjukkan bahwa token ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peningkatan ini memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Meitasari et al., 2022) dan (Didi Riyadi & Yohandi, 2023), bahwa token ekonomi mampu memberikan penguatan positif terhadap perilaku belajar. Dalam konteks ini, token ekonomi berfungsi sebagai sistem penguatan yang memberikan dorongan tambahan dari luar (aspek ekstrinsik) sehingga santri merasa termotivasi untuk menunjukkan perilaku belajar yang diharapkan. Hal ini mendukung asumsi bahwa penguatan positif dalam bentuk token dapat diterapkan secara fleksibel di berbagai setting, termasuk di pesantren yang sering dianggap lebih tradisional dan normatif. Penelitian ini memperluas temuan dengan memberikan bukti empiris di lingkungan pondok pesantren, dimana sistem reward yang terstruktur tetap kompatibel dengan nilai-nilai pesantren jika dirancang secara proporsional.

Secara teoritis, hasil ini juga selaras dengan teori motivasi belajar menurut Uno (2023) yang membagi motivasi menjadi dua aspek, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Perlakuan token ekonomi terutama mempengaruhi aspek ekstrinsik, yakni melalui pemberian penghargaan dalam belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dalam pelaksanaannya, pemberian token kepada santri berfungsi sebagai stimulus eksternal yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan partisipasi aktif, dan memperkuat dorongan untuk mencapai tujuan belajar.

Melalui penguatan eksternal pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi belajar pada dalam diri (intrinsik) santri. Ini ditunjukkan ketika santri diberikan tugas, mereka berinisiatif untuk melampaui tugas yang telah di berikan. Tidak hanya itu, santri terlihat antusias pada kegiatan dengan berpartisipasi aktif karena adanya stimulus "hadiah" melalui token ekonomi yang telah disiapkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yogi Fernando et al., 2024) salah satu metode dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah memberikan hadiah.

Meskipun demikian, peningkatan motivasi belajar tidak terjadi secara merata pada semua santri. Beberapa santri menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, seperti subjek HI yang meningkat dari 58 ke 72, sedangkan beberapa lainnya menunjukkan peningkatan yang relatif kecil, seperti YF yang hanya meningkat dari 50 ke 53. Variasi ini menunjukkan bahwa efektivitas token ekonomi bisa dipengaruhi oleh faktor individual seperti kesiapan belajar, minat pribadi terhadap pelajaran, dan kondisi psikologis masing-masing santri. Sesuai dengan penjelasan sardiman dalam (Suharni, 2021) menunjukkan bahwa pada akhirnya fungsi motivasi secara intrinsik atau dalam dirilah yang dapat menentukan arah tujuan yang di kehendaki. Meskipun berbagai stimulus dari luar di berikan namun individu tidak memiliki target untuk mencapai hadiah yang di janjikan maka akan sulit bagi individu tersebut untuk berperilaku sesuai dengan apa yang di targetkan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa token ekonomi adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada konteks pesantren yang cenderung tradisional dan belum banyak menggunakan teknik-teknik penguatan perilaku seperti ini. Penguatan positif melalui sistem token dapat menjadi alternatif bagi para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest serta uji statistik menggunakan *paired sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa penerapan token ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Singosari. Rata-rata skor motivasi belajar mengalami peningkatan dari 51,79 sebelum perlakuan menjadi 58,21 setelah perlakuan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem penguatan eksternal melalui pemberian token sebagai bentuk reward mampu memicu semangat belajar santri, khususnya dalam aspek ekstrinsik motivasi belajar seperti adanya penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, token ekonomi dapat dijadikan salah satu strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan dorongan belajar pada konteks pendidikan berbasis pesantren.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah keberlangsungan efek dari token ekonomi. Meskipun intervensi jangka pendek menunjukkan hasil positif, perlu dikaji lebih lanjut apakah motivasi belajar tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang setelah penguatan eksternal dihentikan. Maka dari itu, disarankan untuk menggabungkan token

ekonomi dengan pendekatan internalisasi nilai belajar agar santri tidak semata-mata tergantung pada reward.

Namun demikian, efektivitas token ekonomi dapat bervariasi antar individu dan perlu dikombinasikan dengan upaya penguatan motivasi intrinsik agar santri tidak hanya belajar karena imbalan, tetapi juga karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri. Pada penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan token ekonomi terhadap motivasi belajar, termasuk apakah efek positifnya tetap bertahan setelah penghargaan eksternal dihentikan. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan model intervensi yang menggabungkan token ekonomi dengan strategi peningkatan motivasi intrinsik, seperti penguatan tujuan belajar personal, nilai spiritual, atau makna akademik yang relevan bagi santri. Secara praktis, para pendidik di pesantren dapat mempertimbangkan penerapan token ekonomi secara bertahap dan proporsional, sambil tetap membina kesadaran belajar dari dalam diri santri, agar tercipta motivasi belajar yang berkelanjutan dan tidak semata-mata bergantung pada reward eksternal.

Daftar Pustaka

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., & Weriana. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Vol 9 No 2 (2023): Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan), 465–474. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3165>
- Antoni, A. (2024). Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 181–191. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.84>
- Ariani, N. A. N., & Aflahani, A. P. E. (2021). Meningkatkan Disiplin Waktu AUD melalui Teknik Modifikasi Perilaku Token Economic dengan Pemberian Kupon. *Jurnal Lentera Anak*, 2(2), 1–20.
- Devita, Y., & Mulyadi, R. (2019). Efektivitas Terapi Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Mengerjakan Tugas Pada Anak Tahap Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.603>
- Didi Riyadi, & Yohandi. (2023). Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Menjaga Kebersihan. *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.35316/maddah.v5i1.2699>
- Ferawati, F. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Metode Permainan Sepur Lirih Informasi pada Siswa Sekolah Dasar. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1(01), 113–117.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>

- Hamzah, H. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=lOqoEAAAQBAJ>
- Indah, S. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9 No.1(<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/issue/view/28>), 44. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191/173>
- Meitasari, N., Nur, A., & Nisa, S. (2022). Pengaruh Metode Token Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Viii Mts Nu 01 Tarub Tegal Tahun Ajaran 2021/2022. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(2), 159–169. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolum/article/view/57525>
- Munawarah, B. S., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sdn 20 Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 4(3), 143–153. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.366>
- Muriyawati, M., & Rohmah, F. A. (2016). Pengaruh Pemberian Token Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5535>
- Norkhalisah, N., Mirnawati, M., & Adhim, F. (2024). Efektivitas Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak ADHD. *Journal of Disability Studies in Education and Sport*, 1(1), 10–18.
- Noviyanti, M. W., & Wahyuningsih, M. B. R. (2024). Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 141–148. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.369>
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2017). Implementasi Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Media Edukasi*, 1(2), 47–55. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jmk/article/view/301>
- Ramdani, L. A. (2022). Token Ekonomi: Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 448–455.
- Sari, Y. N., Achmad, F., Jariah, N., & Kusumawati, K. (2025). Modifikasi Perilaku Temper Tantrum Dengan Teknik Time Out Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 7(1), 76–86.
- Senen, A. (2024). Penggunaan “ Metode Token Ekonomi ” untuk Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Kelas III. 8(6), 2073–2086. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6400>
- Sinaga, E. R. L., Sinabariba, Y. E., & Simbolon, N. T. (2022). Pembinaan Pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris Anak-Anak Usia SD di Sekolah SD Negeri 024868 Binjai Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(4), 153–160. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.834>
- Sinambela, J. L., & Sinaga, J. (2024). Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan. *Jimad: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 31–43.
- Sinuhaji, B. C., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2023). Pengaruh Konseling Behavioral Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Singaraja [Universitas Pendidikan Ganesha]. In *Jurnal EDUCATIO: Jurnal*

-
- Pendidikan Indonesia* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.29210/1202323017>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Utami, F. T., Mulyono, H., & Wahyuningsih, S. (2019). Penanaman Tanggung Jawab Melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5- 6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36381>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>